

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah permasalahan utama di bidang kesehatan yang saat ini sedang dihadapi di seluruh dunia. *The silent killer* adalah sebutan bagi penyakit ini sebab terkadang tanpa menyebabkan gangguan kesehatan pada orang yang mengalami hipertensi. Akibatnya, banyak individu kurang menyadarinya hingga terjadi komplikasi serius. Hipertensi juga menyebabkan kejadian kematian yang tinggi di seluruh dunia, khususnya pada lansia. Berdasarkan hal tersebut WHO menyatakan bahwa hipertensi menjadi sasaran dunia di bidang penyakit tidak menular dengan menekan laju kasus sebanyak 33% pada tahun 2010 sampai 2030 (WHO, 2023). Terjadi peningkatan kejadian hipertensi di seluruh dunia yaitu 80% dari 639 juta kejadian pada tahun 2000 (Fitra, 2021). Hipertensi adalah keadaan kesehatan yang serius sehingga menaikkan kemungkinan penyakit jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya (WHO, 2023).

Berdasarkan Riskesdas Indonesia, angka kasus tekanan darah tinggi sebanyak 34.1% (Kemenkes RI, 2023). Menurut Profil Kesehatan Dinkes Provinsi Bali (2021), pada tahun 2021 tercatat sekitar 555.184 kejadian hipertensi di Provinsi Bali. Proporsi penderita hipertensi pada umur > 15 tahun cenderung terjadi pada wanita (51%) dibandingkan pria (49%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Hipertensi merupakan kondisi terjadinya kenaikan tekanan darah sistolik \geq 140 mmHg serta diastolik \geq 90 mmHg dengan dua kali pemeriksaan dengan rentang waktu dan pada keadaan istirahat. Hipertensi adalah penyakit degeneratif, tekanan

darah akan meningkat dengan perlahan beriringan dengan bertambahnya usia (Fierdania, 2022).

Faktor resiko hipertensi adalah jenis kelamin, usia, genetik, merokok, mengkonsumsi lemak jenuh, minuman mengandung alkohol, kegemukan, kurang aktifitas fisik dan stres. Tingginya kejadian hipertensi di masyarakat, berdampak pada tingginya kejadian stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung (Fatimah Sari Simanjuntak dkk., 2020). Faktor risiko lain yang menyebabkan hipertensi yaitu dari kebiasaan sehari-hari yang kurang sehat, misalnya kebiasaan makanan dengan garam yang tinggi ataupun mengandung kolesterol, tercatat pada 26,6% laki-laki dan 26,1% perempuan. Sekitar 60% hipertensi dialami di negara berkembang, salah satunya di Indonesia (Katherine, T., 2020).

Hipertensi berhubungan erat dengan aterosklerosis. Kadar kolesterol menimbulkan plak pada lapisan sel endotel arteri. Kondisi ini menyebabkan pembuluh darah mengalami pengerasan atau aterosklerosis. Akibatnya, terjadi penyempitan pembuluh darah serta penurunan elastisitas dindingnya, yang menyebabkan hipertensi (Solikin dan Muradi, 2020). Hiperkolesterolemia adalah satu dari penyebab terjadinya hipertensi. Hal tersebut disebabkan akibat terdapat penyumbatan dalam lapisan pembuluh darah perifer, serta mengakibatkan aliran darah ke jantung menurun (Purnamasari dkk., 2020).

Hubungan antara kadar kolesterol total dan hipertensi belum sepenuhnya konsisten di berbagai populasi. Beberapa penelitian menemukan adanya korelasi, sementara yang lain menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan. Hasil penelitian di RSUD Noongan, Kabupaten Minahasa tahun 2022 menyimpulkan bahwa hubungan antara kolesterol total dengan tekanan darah

sistolik dan diastolik memiliki korelasi negatif dan hubungan yang tidak bermakna (Purwanto, D., dkk., 2022). Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada warga laki-laki Tiongkok oleh Chen dan Cheng pada tahun 2022 yang melaporkan terdapatnya korelasi positif dan hubungan bermakna (Chen dan Cheng, 2022). Kedua penelitian tersebut sama-sama menilai angka tekanan darah (sistolik dan diastolik) sebagai variabel dependen, sementara penelitian ini berbeda karena hanya mengambil responden dengan diagnosis hipertensi dan menganalisis hubungan kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi (derajat 1 dan derajat 2). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kontribusi kolesterol total terhadap tingkat keparahan hipertensi, bukan hanya pada nilai tekanan darah semata.

Menurut Permenkes RI No. 6 Tahun 2024 perihal SPM (Standar Pelayanan Minimal) kesehatan, pelayanan penderita hipertensi di bidang kesehatan termasuk ke dalam SPM kesehatan daerah kabupaten atau kota yang wajib dilaksanakan dan dilaporkan oleh setiap Puskesmas (Permenkes, 2024). Data kejadian hipertensi di UPTD Puskesmas Bangli yang dilaporkan mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2023 yakni 265 kasus, dan meningkat pada tahun 2024 yakni 651 kasus. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 145,7% dalam kurun waktu dua tahun, yang mengindikasikan peningkatan kasus hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas Bangli. Jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan (kasus baru dan lama yang dilaporkan satu orang satu kali dalam setahun). Hiperkolesterolemia merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular, termasuk hipertensi dan aterosklerosis. Berdasarkan data pemeriksaan laboratorium di UPTD Puskesmas Bangli, menunjukkan bahwa pada

tahun 2023 terdapat 300 pemeriksaan kadar kolesterol total dengan 55 pasien (18,3%) menunjukkan kadar kolesterol total tinggi, sedangkan pada tahun 2024 terdapat 310 pemeriksaan kadar kolesterol total, jumlah tersebut meningkat menjadi 75 pasien (24,2%). Peningkatan kasus ini mengindikasikan adanya kecenderungan naiknya prevalensi kolesterol total tinggi di masyarakat, khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bangli, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kolesterol total dengan kondisi kesehatan lain, khususnya hipertensi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kadar Kolesterol Total Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di UPTD Puskesmas Bangli”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang diteliti yaitu apakah terdapat hubungan antara kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bangli?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bangli.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, faktor genetik, dan kebiasaan merokok di UPTD Puskesmas Bangli.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bangli.

- c. Mengukur tekanan darah pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bangli.
- d. Menganalisis hubungan antara kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bangli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan penulis kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan analitis, khususnya dalam mengkaji hubungan antara kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi.

b. Bagi institusi

Penelitian ini agar mampu berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, menjadi referensi ilmu pengetahuan, serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara kadar kolesterol total dan derajat hipertensi pada pasien dengan hipertensi.

2. Manfaat praktis

Penulis mengharapkan agar masyarakat terutama pasien hipertensi untuk memperhatikan gaya hidup dan kadar kolesterol total untuk mencegah dan menangani penyakit hipertensi sejak dini.